

PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN MINAT CALON PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 BONE

Reni Wahyuni^a, Muh. Ardiansyah^b,

^aJurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

^bUniversitas Negeri Makassar

Jalan. AP Pettarani Kota Makassar

alamat e-mail: wreni833@gmail.com, m.ardiansyah@unm.ac.id

Abstrak: Tujuan ini untuk mengetahui gambaran peran humas dalam meningkatkan minat calon peserta didik. Adapun pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 3 Bone. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek humas, guru dua orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran humas dalam meningkatkan minat calon peserta didik di SMKN 3 Bone terdiri dari : 1) *communicator* (penghubung) melakukan komunikasi dengan menyampaikan informasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung guna mempromosikan profil sekolah melalui sosial media seperti whatsapp, istagram dan facebook. 2) *relationship* (pembina hubungan) melakukan pembinaan antara sekolah, siswa, dan orang tua seperti mengadakan kegiatan rapat, dan juga menjalin kerjasama dengan MOU di berbagai mitra industri mencakup kegiatan prakerin atau praktek kerja lapangan (PKL). 3) *back up manajemen* (manajemen pendukung) dalam pelaksanaan menarik minat calon peserta didik terdapat kegiatan kerjasama dengan osis SMKN 3 Bone serta beberapa mahasiswa KKN tematik UNM ikut berpartisipasi dalam kegiatan. 4) *corporate image* (pembentukan citra) aktif dalam mengembangkan citra melalui prestasi akademik dan nonakademik, adapun kegiatan di sekolah ialah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, melakukan literasi al-qur'an, shalat berjamaah. kemudian aktif dalam memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan kegiatan di sekolah.

Kata kunci: Peran Humas, Minat Calon Peserta Didik

Abstract: This aim is to understand the role of public relations in increasing the interest of prospective students. This research approach is qualitative with a descriptive research approach. This research was carried out at the State Vocational School 3 Bone school. The data sources for this research are the school principal, deputy head of public relations, two teachers. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions. Checking the validity of the data uses source and method triangulation techniques. The research results show that the role of public relations in increasing the interest of prospective students at SMKN 3 Bone consists of: 1) *communicator* carrying out communication by conveying information to the public either directly or indirectly in order to promote the school's profile through social media such as WhatsApp, Instagram and Facebook. 2) *relationship* provides guidance between schools, students and parents such as holding meetings, and also establishing cooperation with MOUs in various industrial partners including internship activities or field work practices (PKL). 3) *back up management* in the implementation of attracting the interest of prospective students, there are collaborative activities with the student council of SMKN 3 Bone and several UNM thematic KKN students participating in the activities. 4) *corporate image* is active in developing the image through academic and non-academic achievements, while activities at school include holding extracurricular activities, carrying out Al-Qur'an literacy, praying in congregation. then actively utilize social media to spread activities at school.

Keywords: Role of public relations, interest of prospective students

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan sehingga manusia dapat menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Melalui pendidikan sumber daya manusia dapat ditingkatkan, sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membawa bangsa kearah yang lebih baik.

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah, keberadaan humas dilembaga pendidikan merupakan bagian dari kegiatan pendidikan dan fungsinya memperlancar aktivitas pendidikan.

Ditegaskan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV Pasal 54 yaitu: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Sebagai kelanjutan dari Permendiknas No. 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah. Tugas Pelaksanaan Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat yaitu: (a) Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua, (b) Memelihara hubungan baik dan memfasilitasi kelancaran kegiatan dengan komite sekolah, (c) Membantu merencanakan program keterlibatan stakeholders, (d) Membina kerjasama dengan Pemerintah dan lembaga-

lembaga masyarakat, (e) Mempromosikan sekolah/madrasah, (f) Mengkoordinasikan penelusuran lulusan (alumni), (g) Melayani tamu sekolah/ madrasah, (h) Membuat layanan sistem informasi dan pelaporan hubungan sekolah dengan masyarakat, (i) Memanfaatkan TIK untuk mengadministrasikan hubungan sekolah dengan masyarakat, (j) Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam-macam teknik komunikasi (Kajian et al., 2021).

Adapun yang menjadi tugas utama humas adalah mempertahankan, menciptakan, melindungi citra organisasi dan memperluas hubungan Kerjasama (Adelina, 2018). Setiap elemen sekolah terutama pihak Hubungan Masyarakat (Humas) perlu memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif terkait perencanaan program hubungan masyarakat, namun tetap sesuai dengan visi misi sekolah agar sekolah tersebut dapat bertahan dan bersaing dengan sekolah lainnya serta beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Menurut Moore (2005:6) humas ialah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijakan-kebijakan dalam prosedur-prosedur seorang individu atau sebuah organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik.

Menurut Mulyasa (2012: 50) sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri.

Peranan humas sangatlah penting bagi meningkatnya jumlah peserta didik yang mendaftar di sekolah tersebut, oleh sebab itu maka semakin meningkatnya jumlah siswa pada sekolah tersebut dapat dilihat dari kualitas sekolah yang baik selain itu juga upaya humas dalam mempromosikan sekolah juga baik sehingga masyarakat dapat

mengetahui program-program yang terdapat pada sekolah tersebut (Supriyanto, 2020).

Hubungan masyarakat dengan sekolah harus dikelola dengan baik dan efektif agar peran masyarakat optimal dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan. Hubungan antara lingkungan sekolah dengan masyarakat bersifat positif, dengan harapan tercapainya produktivitas Pendidikan yang efektif dan efisien dengan menghasilkan Pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah, orang tua dan masyarakat (Satria et al., 2019).

Persaingan mutu antar sekolah semakin meningkat, setiap tahun sekolah harus mengalami pertumbuhan yang baik, baik sekolah yang status negeri ataupun swasta, dalam suatu lembaga harus menyeimbangi daya saing dengan perkembangan pendidikan sekarang dan seterusnya. Sehingga perkembangan pembangunan sekolah semakin tahun mengalami pertambahan jumlah meningkat, dengan begitu peranan masyarakat sekolah khususnya pekerjaan humas sekolah ini sangat diperlukan untuk perbaikan kualitas sekolah, sehingga sekolah efektif menjaga citra sekolah dan sekolah mampu menarik minat peserta didik baru pada era selanjutnya.

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi tugas sekolah/madrasah dalam melakukan inovasi pendidikan. Madrasah memanfaatkan media online dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat, baik itu website, facebook, Instagram, dan media lainnya untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi. Masyarakat luas seharusnya paham akan hal ini, dikarenakan sekolah/madrasah telah memanfaatkan media online untuk penyebaran informasi mengenai aktivitas atau kegiatan-kegiatan tersebut, dan juga kebijakan dalam rangka peningkatan dan pengembangan sekolah/madrasah.

SMK Negeri 3 Bone merupakan sekolah menengah kejuruan yang bertempat di Dusun Belawae, Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone,

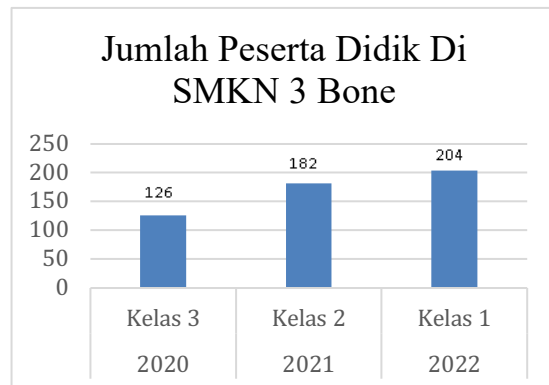
Provinsi Sulawesi Selatan. SMK Negeri 3 Bone adalah sekolah yang memiliki akreditasi B. SMK Negeri 3 Bone memiliki beberapa jurusan, yaitu Teknik Komputer dan jaringan (TKJ), Multimedia, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Teknik Audio Video.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2023 di SMK Negeri 3 Bone, informasi yang ditemukan terkait peran humas dalam meningkatkan minat peserta didik. Wakil kepala humas menyatakan bahwa:

“Peran sebagai humas dalam meningkatkan peserta didik yaitu dapat melakukan perkoordinasian dengan seluruh ketua jurusan melaksanakan sosialisasi di SMP dan MTS terdekat. Serta menyebarkan brosur, baliho dan sosialisasi lewat medsos, seperti facebook, instagram dan lain-lain”.

Dan selanjutnya melakukan wawancara dengan salah satu guru selaku ketua jurusan menyatakan bahwa: “Melakukan promosi secara langsung ke sekolah SMP sederajat dan melalui media sosial tentang kelebihanannya bersekolah di SMK 3 Bone, serta bekerja sama dengan industri dalam hal penyerapan alumni SMK, lalu sosialisasikan ke calon peserta didik baru agar mereka lebih tertarik”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa SMK Negeri 3 Bone dapat melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah terdekat dengan tatap muka secara langsung, dan dapat melakukan penyebaran melalui brosur,



ataupun media sosial dan mensosialisasikan mengenai kelebihan sekolah tersebut, sehingga siswa-siswa dapat mengetahui dan paham mengenai tentang sekolah SMK 3 Bone. berdasarkan fakta bahwa sekolah di SMK Negeri 3 Bone dapat mengalami peningkatan jumlah peserta didik dari tiga tahun periode.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Mika Julianti (2021) dengan judul “Manajemen Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Calon Siswa Bersekolah di Yayasan Surban MTs Pacet Mojokerto”. Hasil penelitian bahwa sekolah tersebut dapat melakukan sosialisasi langsung, dan promosi melalui online berupa facebook hingga menggunakan media cetak. Sebelum melakukan promosi sekolah kepada siswa selaku sasarannya dimana humas di MTs pacet terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan sistem rapat, pengkomunikasian dengan pihak sekolah dan luar sekolah yang dijalani dengan baik, pelaksanaan yang melibatkan siswa dan guru yang ada di sekolah, dan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir kegiatan. Adapun faktor penghambat manajemen strategi humas dalam meningkatkan minat yaitu, faktor waktu, jarak lokasi dan banyaknya sekilaah baru yang didirikan atau beroperasi sebagai kompetitor, sedangkan faktor pendukung yaitu mendapat dukungan penuh dari sekolah seperti biaya operasional selama proses sosialisasi berlangsung serta peralatan dan media yang telah dibutuhkan oleh humas.

Hasil pannelitian yang dilakukan olehh Nova Lintani Prahastiwa (2019) dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Minat Peserta Didik Baru di SMK Negeri 5 Bojonogoro”. Penelitian ini dijelaskan tentang manajemen humas dalam upaya peningkatan minat peserta didik baru SMK Negeri 5 Bojonegoro, dengan fokus penelitian mengenai (1) perencanaan humas dalam upaya peningkatan minat peserta didik baru di SMK Negeri 5 Bojonegoro, (2) pelaksanaan perencanaan humas dalam upaya peningkatan minat peserta didik baru di SMK Negeri 5

Bojonegoro, (3) evaluasi perencanaan humas dalam upaya peningkatan minat peserta didik baru di SMK Negeri 5 Bojonegoro, (4) partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 5 Bojonegoro (5) upaya yang ditempuh dalam mengatasi hambata manajemen humas dalam upaya peningkatan minat peserta didik baru di SMK Negeri 5 Bojonegoro.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana gambaran peran hubungan masyarakat dalam menarik minat peserta didik. Sehinngga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Bone dengan judul “Peran Humas Dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Di Smk Negeri 3 Bone”.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Humas

2.1.1 Pengertian Humas

Humas merupakan singkatan dari hubungan masyarakat, sedangkan secara bahasa, humas berasal dari bahasa inggris yaitu public relations (PR) sedangkan secara harfiah humas berarti hubungan dengan public atau masyarakat. Sama halnya dengan yang diungkapkan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), humas adalah bagian Lembaga pemerintah atau swasta yang melakukan kegiatan mencari dukungan public bagi usaha-usahanya.

Pengertian humas secara umum adalah rangkaian yang khas antara sebuah organisasi dengan publiknya, atau dalam hal ini yaitu antara lembaga pendidikan dengan para warga yang berada di dalamnya (pendidikan, peserta didik, dan tenaga kependidikan) beserta para warga dari luar lembaga (wali murid, masyarakat, institusi luar dan lain-lain) untuk menunjang pendidikan agar lebih bermutu dan berkualitas (Hakim, 2019).

Manajemen hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah antara organisasi dan publik (masyarakat) untuk saling mendukung tugas dan tujuan manajemen dengan memperkuat pengembangan kerjasama dan realisasi kepentingan bersama.

Manajemen hubungan masyarakat berarti meneliti, merencanakan, melaksanakan, mengatur, dan pengawasan berbagai kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi (Basalamah & Ashoer, 2020).

Menurut Moore (2005:6) Humas merupakan fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi suatu kebijakan-kebijakan dalam prosedur-prosedur seorang individu atau sebuah organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik.

Menurut Ruslan (2010) Manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, perkomunikasian serta perkoordinasian sehingga melakukan dengan secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.

Menurut Kustadi (2004) Manajemen humas adalah suatu fungsi manajemen yang menilai sikap publik, sehingga menyatakan kebijaksanaan dan prosedur (tata laksana) seseorang atau suatu organisasi atas dasar kepentingan publik dan melaksanakan rencana kerja untuk memperoleh pengertian dan pengakuan yang baik dari publik.

Dari uraian diatas bahwa manajemen humas merupakan sebuah komunikasi dua arah antara organisasi sekolah dan masyarakat, dengan melakukan suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dengan usaha untuk mencapai tujuan bersama. Oleh sebab itu kegiatan humas di lembaga pendidikan tidak lepas dari manajemen, dan begitu juga manajemen tidak mungkin berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya hubungan masyarakat (humas).

2.1.2 Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu sarana yang sangat berperan penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik pada lembaga pendidikan. Sekolah sebagai sistem sosial yang

merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien (solicha, 2019). Tujuan tentang hubungan sekolah dan masyarakat ialah untuk memajukan kualitas belajar, dan pertumbuhan anak. Untuk memperkokoh tujuan dan memajukan kualitas kehidupan masyarakat. Untuk mendorong masyarakat dalam membantu program bantuan sekolah dan masyarakat di sekolah (Sidaruruk, 2023).

Menurut Mulyasa dalam Rahmat (2016) menyatakan hubungan sekolah dan masyarakat merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah (Irawanda & Bachtiar, 2020).

Menurut Gunawan (2002) Menyatakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontiniu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, serta dari publiknya pada khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Ningrum, 2019)

Dari uraian diatas bahwa hubungan sekolah dan masyarakat melibatkan semua pihak keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam hubungan ini merupakan proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat sehingga pada dasarnya sebagai salah satu penentuan keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan bagi peserta didik. Hubungan sekolah dengan masyarakat

2.1.3 Kegiatan Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah

Dalam hubungan masyarakat dan sekolah terdapat menjadi kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah dan terjalinnya komunikasi yang baik antara

sekolah dan masyarakat. Program sekolah dan kegiatan sekolah yang berhubungan memerlukan dukungan dan peran serta orang tua siswa dan masyarakat untuk mencapai tujuan kegiatan sekolah. dalam pengelolaan kegiatan hubungan masyarakat dan sekolah, menurut Suryosubroto (1984) dapat di golongan menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan eksternal dan kegiatan internal.

- 1) Kegiatan eksternal, dalam kegiatan eksternal ini selalu dihubungkan dan ditujukan kepada publik atau masyarakat di luar sekolah. terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung. Kegiatan langsung adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, seperti rapat dengan pengurus badan pembantu penyelenggaraan pendidikan (BP3), konsultasi dengan tokoh masyarakat serta melayani tamu yang berkunjung di sekolah. sedangkan kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui peran media tertentu, misalnya media cetak, televisi, radio, pameran dan penerbit majalah.
- 2) Kegiatan internal, kegiatan ini merupakan publikasi ke dalam ,sasarannya adalah warga sekolah yang bersangkutan yaitu para tenaga pendidikan, guru, dan para siswa. Bertujuan untuk memberi penjelasan tentang kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, manampung segala bentuk saran dan kritik baik dari siswa, guru maupun tenaga kependidikan yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah, agar tercipta hubungan yang harmonis sehingga dapat mewujudkan kerjasama yang baik antara warga sekolah. kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung seperti :a) rapat dewan guru, b) upacara sekolah, c) karyawisata atau rekreasi, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan secara tidak langsung seperti :a) penyampaian informasi melalui surat edaran, b) penggunaan papan pengumuman sekolah, c) penyelenggaraan majalah

mading, d) penerbitan bulletin sekolah, e) pemberitahuan khusus melalui media internet dalam blog situs resmi dekolah dan lain sebagainya.

2.2 Peran Humas

Humas dalam sebuah lembaga pendidikan berperan untuk memasarkan dan membangun citra yang baik, agar masyarakat percaya pada lembaga pendidikan tersebut, pada dasarnya peranan humas sangatlah penting bagi meningkatkan jumlah peserta didik yang mendaftar di sekolah tersebut, sebab itu semakin meningkatnya jumlah peserta didik pada sekolah tersebut dapat dilihat kualitas sekolah yang baik.

Dalam lembaga pendidikan terdapat empat peran humas secara umum diantaranya adalah sebagai: a) penghubung, b) pengomunikasian, c) pendukung dan d) publikator. Keempatnya dapat diuraikan yaitu:

a. Penghubung

Humas di lembaga pendidikan berperan sebagai penghubung antara lembaga (ketua yayasan, kepada sekolah/madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan) dengan masyarakat (orang tua peserta didik). Oleh karenanya, humas diharuskan memiliki keterampilan yaitu: 1) Membangun hubungan yang baik antara lembaga yang diwakilinya dengan masyarakat, mengupayakan. 2) Menciptakan suasana saling percaya dan pengertian antara lembaga dengan masyarakat. 3) menciptakan kerjasama dan toleransi antara lembaga dengan masyarakat. Keberadaan humas menjadi penting dalam menghubungkan dan menyambungkan program-program yang ditawarkan kepada orang tua peserta didik dengan harapan adanya dukungan dan kerjasama yang baik dalam menyukseskan program lembaga pendidikan.

b. Pengekomunikasi

Secara individu, pendidik yang ditugasi menjadi humas sekolah harus memiliki kemampuan dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan, langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak atau elrkrtronik.. komunikasi lembaga pendidikan

dengan orangtua peserta didik juga bisa melalui whatsapp group online,

Ketua yayasan atau kepala sekolah selaku manajer dapat memberikan tugas kepada guru yang dipercaya mampu menjadi humas dalam pendidikan untuk menjadi admin dalam whatsapp group online sekolah,. perannya sebagai komunikator.

c. Pendukung

Humas lembaga pendidikan merupakan pendukung program lembaga atau yayasan. Artinya keberadaannya dipandang penting manakala berperan sesuai perannya secara baik. banyaknya program yang ditawarkan sekolah kadang tidak mendapat dukungan dari orangtua peserta didik. Hal ini dimungkinkan karena kurang optimalnya peran humas sebagai pendukung program sekolah sehingga tidak tersampaikan pesannya kepada orangtua peserta didik.

d. Publikator

Humas di lembaga pendidikan juga memiliki peran sebagai publikator, yakni orang yang diberi tugas untuk mempublikasikan hasil-hasil kegiatan lembaga kepada masyarakat. Publikasi tersebut bisa dilakukan melalui media cetak maupun online seperti koran, bulletin, majalah, jurnal, website, sekolah, media sosial (facebook, instagram, whatsapp group, line) dan sebagainya. Tujuan publikasi ini agar prestasi yang telah di capai oleh peserta didik di lembaga pendidikan dapat diketahui oleh orangtua mereka sehingga orang tua memiliki kepuasan dan kebanggaan karena telah menitipkan anak-anaknya di sekolah tersebut (Pendidikan, 2020).

Selanjutnya menurut (Rosady Ruslan, 2005) menjelaskan secara rinci empat peran utama humas adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai communicator atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang di wakili dengan publiknya.
- 2) Membina relationship, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya.

- 3) Peranan backup manajemen, yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.
- 4) Membentuk corporate image, artinya peranan public relations berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya.

2.3 Proses Pembentukan Citra

Menurut soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto (2008: 116), terdapat empat komponen pembentukan citra:

- a. Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.
- b. Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- c. Motivasi yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
- d. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa

yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.

Berdasarkan paparan diatas, dapat diartikan bahwa proses pembentukan citra menunjukkan bagaimana stimulus (rangsang) yang berasal dari persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap dalam mempengaruhi respon, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku publik atau masyarakat.

2.3 Peserta Didik

Dalam proses pendidikan, peserta didik adalah subjek sekaligus objek pendidikan. Dikatakan sebagai subjek karena berperan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, sedangkan dikatakan objek karena mereka menjadi sasaran didik untuk menumbuh kembangkan oleh pendidik. Ketika peserta didik dijadikan sebagai sasaran, maka mereka harus berperan sebagai subjek yang aktif belajar dengan di fasilitasi oleh sumber belajar, termasuk di dalamnya adalah pendidik (Kamaliah, 2021).

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengatasi potensi supaya potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Peserta didik sebagai seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan ataupun pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran, sehingga memerlukan bantuan, bimbingan serta arahan, serta memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan seperti sekolah, keluarga, pesantren bahkan lingkungan masyarakat .

Menurut Toto Suharto (2006:123) menyatakan peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya. Sehingga memerlukan bantuan bimbingan dan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbing menuju kedewasaan.

Menurut Hamalik (2004:99) menyatakan peserta didik adalah salah satu komponen

dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.

Menurut Sudarwan Danim (2010:1) menyatakan peserta didik adalah sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru, sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidikan dan peserta didik.

Dari uraian diatas bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran pada jalur pendidikan yang tidak terlepas dari pendidik.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Peran humas dalam meningkatkan minat peserta didik di SMK Negeri 3 Bone yaitu menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:7), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian ini, penelitian mencoba memperoleh informasi mengenai “Peran Humas dalam Meningkatkan Minat calon Peserta Didik di SMK Negeri 3 Bone”, maka selanjutnya dalam Penelitian ini jenisnya adalah dengan bentuk deskriptif. Dengan tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif agar mempermudah bagaimana gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif kualitatif merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang berbeda dan terjadi di masyarakat serta menjadi objek penelitian itu.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Wakasek Humas, dan guru di SMK Negeri 3 Bone. Pemilihan sumber data ini disesuaikan dengan topik dan judul penelitian yaitu Peran Humas Dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik di SMK Negeri 3 Bone, sehingga diperoleh informasi yang menjadi sasaran dalam mengumpulkan data yang tepat ketika observasi awal dan dibuktikan dengan dokumentasi yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uraian berikut pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan secara deskriptif oleh peneliti berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, wakasek humas, dan guru. terungkap bahwa dalam peran humas dalam meningkatkan minat calon peserta didik di SMK Negeri 3 Bone sebagai berikut.

1. Communicator (Penghubung)

Dalam hal ini peran humas sebagai communicator (penghubung) berperan penting dalam sekolah. Humas itu berperan yang mana harus memiliki keterampilan dalam membangun hubungan yang baik antara lembaga diwakilinya dengan masyarakat. Melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi serta humas berusaha menciptakan suasana saling percaya dan pengertian antara lembaga dengan masyarakat dan menciptakan Kerjasama serta toleransi antara lembaga dan masyarakat.

Nasution (2010:24) menjelaskan bahwa peran humas ialah salah satu membina komunikasi dua arah kepada publik internal (seperti kepada dosen/guru, karyawan, tenaga administrasi, dan mahasiswa/siswa) dan kepada publik eksternal (lembaga lain, masyarakat, dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi, dan publikasi.(Listyanto, 2019)

Dapat didukung teori Ruslan (2014:27) menjelaskan kemampuan peran humas dalam membina hubungan yang positif antara lembaga di wakilinya dengan publik internal maupun eksternal, dalam hal ini humas harus berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, Kerjasama, dan toleransi antara bela pihak.

Wiyana (2019: 75) yang menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi kepada warga pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media-media informasi.

Berdasarkan hasil peneliti yang disandingkan dengan teori yang relevan dapat disimpulkan bahwasannya peran humas sebagai communicator penghubung SMK Negeri 3 Bone dalam menyampaikan informasi kepada publiknya mempromosikan profil sekolah dilakukan secara langsung dan juga melalui media sosial seperti whatsapp, instagram dan facebook. Sekolah selalu menjaga komunikasi dengan seluruh lapisan struktural. mampu menciptakan kepercayaan agar mendapatkan dukungan sehingga dapat melibatkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, dan mampu melakukan komunikasi melalui kerjasama dengan baik di beberapa industri.

Hasil temuan diatas diperkuat dari hasil temuan fera (2023) dalam menyampaikan informasi kepada publiknya dilakukan secara langsung dan juga melalui media sosial. Penyampaian informasi secara langsung seperti pada saat upacara bendera disampaikan langsung kepada warga sekolah, pada saat kegiatan rapat baik guru maupun orang tua siswa, dan juga melalui media sosial yang disampaikan melalui website sekolah, facebook dan juga whatsapp. (Kamaruddin & Basri, 2023)

2. Relationship (Pembina Hubungan)

Peran humas sebagai relationship (pembina hubungan) merupakan Upaya untuk menjalin hubungan dengan baik serta kerjasama dengan publik, dalam rangka menciptakan opini publik yang positif terhadap sekolah. Hubungan yang baik

dengan publiknya merupakan Langkah awal untuk selanjutnya menjalin Kerjasama dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan kehumasan di SMKN 3 Bone untuk membangun citra sekolah.

Dapat didukung teori Rudy May (2005) menjelaskan bahwa hubungan dengan penduduk atau masyarakat mencakup kegiatan membina hubungan baik dengan penduduk atau masyarakat sekurang-kurangnya meliputi penduduk di sekitar organisasi atau lembaga yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori relevan dapat disimpulkan bahwa dalam membina hubungan terhadap sekolah SMKN 3 Bone melakukan pembinaan antara sekolah, siswa, dan orang tua seperti mengadakan kegiatan rapat, dan juga menjalin kerjasama dengan MOU di berbagai mitra industri mencakup kegiatan prakerin atau praktek kerja lapangan (PKL) untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan, serta pengalaman yang telah didapatkan sesuai dengan jurusan masing-masing.

Hasil temuan diatas diperkuat dari hasil temuan sumendap 2021, dalam penelitian menyatakan bahwa peran humas yaitu sebagai membina hubungan untuk menjalin ikatan keluarga dengan publik internal maupun eksternal. Peran humas sebagai Pembina hubungan dengan publik internal yaitu meliputi hubungan antara kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, siswa. Peran humas dalam Pembina hubungan dengan public intenal dapat diterapkan melalui kegiatan-kegiatan perayaan hari besar ataupun HUT sekolah. sedangkan peran humas sebagai Pembina hubungan dengan publik eksternal yaitu meliputi jalinan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, orang tua, instansi (IDUKA) serta masyarakat sekitar pada umumnya. Peran humas dalam membina hubungan public eksternal seperti kegiatan Kerjasama antara pihak sekolah dengan IDUKA dalam kegiatan praktik kerja lapangan (PKL). Selain itu juga humas menjalin hubungan untuk menyalurkan tenaga kerja sehingga dapat

memudahkan lulusan untuk secepatnya bisa terjun kedunia kerja (Ifadah, 2022).

3. Back Up Managemen (Pendukung Manajemen)

Dalam hal ini Back up manajemen sebagai pendukung manajemen kebijakan dan program kerja sekolah dalam fungsi humas untuk membantu menjaga dan memelihara komunikasi yang baik, agar sekolah dapat mencapai tujuannya, memungkinkan sekolah tetap responsif terhadap perubahan dan tantangan yang terjadi dalam pendidikan, sambil menjaga citra dan reputasi positif sekolah dimata masyarakat. dapat didukung teori Rosady Ruslan (2005) peranan back up management, yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau Perusahaan.

hari Ramadani dan sufyarma marsidin 2022, hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting bagi sekolah karena tanpa adanya hubungan dengan masyarakat tentu program sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan tercapai sesuai dengan direncanakan sekolah. dan bagi masyarakat dengan adanya hubungan tentu masyarakat lebih mengetahui Bagaimana situasi dan kondisi sekolah. setiap program yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai dengan visi, misi serta tujuan sekolah dan juga pihak sekolah memperkenalkan terlebih dahulu kepada masyarakat terkait kegiatan yang akan diselenggarakan sekolah. (Ramadani & Marsidin, 2022)

Selanjutnya Menurut Abdullah (2014) ialah sebagai suatu pelaksanaan dalam proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijakan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, Langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. (Kamaruddin & Basri, 2023)

Hal dilakukan dalam pelaksanaan kehumasan di sekolah adalah partisipasi semua pihak dan mengadakan komunikasi, partisipasi diharapkan ialah kerjasama dalam melaksanakan program-program kerja humas

atas dasar sukarelaan dan tanggung jawab bersama. Seperti yang dijelaskan oleh wiyani (2019) bahwa partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan masyarakat pada kegiatan-kegiatan pendidikan atas dasar kesukarelaan dan tanggung jawab bersama. (Kamaruddin & Basri, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori relefan dapat di simpulkan bahwasannya manajemen pendukung yang dijalankan di SMKN 3 Bone dapat mampu melakukan program dan kebijakan dengan penerimaan siswa baru dengan efektif melalui partisipasi dalam kerjasama dilingkungan sekolah. dalam pelaksanaan terdapat kegiatan kerjasama dengan osis SMKN 3 Bone serta beberapa mahasiswa KKN tematik UNM ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sehingga dalam pelaksanaan dapat berjalan lancar dan berhasil mencapai tujuan dengan baik.

Hasil temuan diatas diperkuat dari hasil temuan suci Hariyati 2020 dalam pelaksanaan manajemen humas semua warga dari kepala sekolah, guru-guru, staff atau seluruh warga sekolah harus saling bekerja sama dan harus saling menjaga hubungan baik satu sama lain. dan bidang kehumasan disini di tuntut untuk lebih ekstra dalam setiap langkahnya, dari mulai menjaga hubungan baik dengan warga madrasah, dengan masyarakat dalam mengembagkan dan meningkatkan kinerja saat berlangsung program-program yang dijalankan di sekolah yang mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Sehingga program yang dijalankan di sekolah dapat berjalan dengan baik. (Brier & lia dwi jayanti, 2020)

4. Corporate Image (Pembentukan Citra)

Dalam hal ini peran humas dalam pembentukan citra (corporate image) merupakan peran humas yang bertujuan untuk membangun citra dimata publiknya. Penjelasan mengenai pembentukan citra ialah dalam publik internal itu dengan menciptakan suasana kondusif di sekolah, pelayanan terhadap publik, meningkatkan kualitas

pendidikan, dan kinerja guru, sedangkan untuk publik eksternal melalui bakti sosial dan partisipasi dengan kegiatan kegiatan masyarakat.

Dapat didukung teori Ruslan (2014:75) bahwa citra itu sendiri merupakan tujuan utama dan sekaligus reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat atau public realtions.

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori relefan dapat di simpulkan bahwasannya membentuk citra di sekolah SMKN 3 Bone aktif dalam mengembangkan prestasi siswa, seperti mengadakan ekstrakurikuler. Sehingga kegiatan-kegiatan ini dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat mereka diluar lingkungan kelas dan dapat meningkatkan reputasi sekolah. Serta mengadakan kegiatan guna membangun citra ialah mengadakan literasi al-qur'an. Shalat berjamaah di waktu dzhur dan sekolah aktif memanfaatkan sosial media untuk menyebarkan kegiatan-kegiatan guna membentuk citra yang baik dimata masyarakat.

Hasil temuan diatas diperkuat dengan dari hasil hasil penelitian yang dilakukan hari Ramadani dan sufyarma marsidin 2022, bahwa model komunikasi yang digunakan sekolah adalah komunikasi formal dan non formal. Pihak sekolah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat itu transparan dan pihak sekolah juga mensosialisasikan kepada masyarakat terkait kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan dan lainnya. Serta dalam menyampaikan informasi sekolah menggunakan media elektro seperti whatsapp, Instagram, web, dan ada juga papan informasi sekolah. (Ramadani & Marsidin, 2022)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran humas dalam meningkatkan minat calon peserta didik di SMK Negeri 3 Bone maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Dalam peran humas sebagai 1) *communicator* (penghubung) melakukan

komunikasi dengan menyampaikan informasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung guna mempromosikan profil sekolah melalui sosial media seperti whatsapp, instagram dan facebook. 2) *relationship* (pembina hubungan) melakukan pembinaan antara sekolah, siswa, dan orang tua seperti mengadakan kegiatan rapat, dan juga menjalin kerjasama dengan berbagai mitra industri mencakup kegiatan prakerin atau praktek kerja lapangan (PKL) untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan, serta pengalaman yang telah didapatkan sesuai dengan jurusan masing-masing. 3) *back up manajemen* (manajemen pendukung) melakukan program dan kebijakan dengan penerimaan siswa baru dengan efektif melalui partisipasi dalam kerjasama dilingkungan sekolah. dalam pelaksanaan terdapat kegiatan kerjasama dengan osis SMKN 3 Bone serta beberapa mahasiswa KKN tematik UNM ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sehingga dalam pelaksanaan dapat berjalan lancar dan berhasil mencapai tujuan dengan baik. 4) *corporate image* (pembentukan citra) aktif dalam mengembangkan sebuah prestasi mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. literasi al-qur'an, shalat berjamaah di waktu dzuhur guna membentuk citra. kegiatan-kegiatan ini dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat mereka diluar lingkungan kelas dan dapat meningkatkan reputasi sekolah. kemudian aktif memanfaatkan media untuk menyebarkan kegiatan di sekolah melalui sosial media sehingga dapat meningkatkan pandangan baik dan positif terhadap calon peserta didik dan masyarakat lainnya .

6. REFERENSI

- Adelina, P. (2018). *Unggulan Pada Tingkat Smp*. 286–298.
- Basalamah, J., & Ashoer, M. (2020). Konsep Dasar Manajemen. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 146.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *MANAJEMEN HUMAS DALAM MENARIK MINAT CALON PESERTA DIDIK DI MTs ISLAMIYAH BELONGKUT MERBAU LABUHANBATU UTARA SKRIPSI*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121–139. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>
- Ifadah, F. A. dan E. R. (2022). Peran Humas Dalam Membangun Kerjasama di SMK. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(2), 273–285. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/47038>
- Irawanda, G., & Bachtiar, M. (2020). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat di SMK Negeri Makassar. *Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(1), 25–36.
- Kajian, J., Pendidikan, M., & Vol, S. S. (2021). <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.223>. 5(1), 32–43.
- Kamaliah. (2021). Hakikat peserta didik. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 1(1), 49–55. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/24/22>
- Kamaruddin, S., & Basri, S. (2023). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Peran Manajemen Humas dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di SMKN 1 Pasarwajo Kabupaten Buton*.
- Listyanto, V. (2019). Peran Humas dalam Meningkatkan Kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Administrasi Pendidikan Pendidikan*, c, 55–63.
- Ningrum, A. (2019). *Pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pengembangan Di Sekolah Pada Era*

- Otonomi. 1–5.
<http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/rs7we>
 Pendidikan, P. L. (2020). *manajemen humas pada lembaga pendidikan*.
 Ramadani, H., & Marsidin, S. (2022). *Deduksi : Jurnal Dedikasi Edukasi unit pelaksana teknis daerah sekolah menengah pertama negeri*. 1(1), 13–17.
 Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199–207.
<https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>
 Sidaruruk, D. I. dkk. (2023). Administrasi Tentang Hubungan Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2, 74–87.
<https://publisherqu.com/index.php/pedi>
 aqu
 solicha, R. dan L. D. (2019). *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*. 7(1), 37–72.
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
 Supriyanto, zuhriyo dwi yazid zamkhasyah. (2020). Peran humas dalam upaya meningkatkan minat pendaftaran peserta didik baru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 08, 332–343.